

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipersiapkan untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Upaya tersebut dilakukan dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan perubahan itu sendiri. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin tinggi serta dibarengi dengan keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan. Pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, juga memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, sedini mungkin dikembangkan belajar mandiri. Kebiasaan belajar seseorang sangat mempengaruhi perolehan nilai atau kemampuan seseorang untuk mendapatkan hasil yang baik atau buruk. Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha guru untuk memacu siswa agar lebih aktif untuk belajar.

Dalam sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah saat ini, guru masih dianggap sebagai sumber belajar yang paling dominan bahkan dianggap

satu-satunya sebagai sumber belajar yang penuh inisiatif dan dengan motivasi yang tinggi sehingga siswa sangat tergantung pada guru. Siswa akan belajar bila gurunya ada dan siswa hanya mengandalkan ilmu yang diberikan oleh gurunya.

Dengan mengembangkan kegiatan belajar mandiri maka siswa dapat berbuat lebih aktif dan kreatif karena siswa diberikan peluang untuk mencari dan menemukan sendiri. Karena apa yang diperoleh anak melalui kegiatan mencari dan menemukan sendiri tak akan mudah dilupakan. Dengan sikap kemandiriannya tersebut siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Namun guru harus berperan sebagai pemandu agar siswa belajar secara kreatif.

Kemandirian merupakan faktor yang menentukan bagi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar. Didalam proses belajar mengajar, siswa yang memiliki sikap mandiri akan selalu tekun dan serius dalam mengerjakan tugas-tugasnya, tidak mudah putus asa dan tahu apa yang terbaik yang seharusnya dilakukan untuk dirinya dan lingkungan. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan beberapa guru di SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura, mengatakan bahwa kemandirian belajar siswa di SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura masih belum efektif, yaitu guru masih dianggap sebagai sumber belajar yang paling dominan, siswa akan belajar jika gurunya ada, sehingga siswa sangat bergantung kepada guru, serta masih banyak siswa yang belum menggunakan waktu belajar dengan baik, kurang

mematuhi jadwal pelajaran dan siswa kurang memanfaatkan ruang baca dan perpustakaan.

Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu masih banyak siswa yang belum bisa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura yaitu nilai 75. Hasil belajar siswa selama 3 tahun terakhir mengalami penurunan yaitu pada Tahun Pembelajaran 2011/2012 yang terdiri dari 39 siswa hanya 17 siswa yang memperoleh nilai >75 dan 22 siswa memperoleh nilai <75 . Pada Tahun Pembelajaran 2012/2013 yang terdiri dari 34 siswa hanya 11 siswa yang memperoleh nilai >75 dan 23 siswa memperoleh nilai <75 . pada Tahun Pembelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 30 siswa hanya 9 siswa yang memperoleh nilai >75 dan 21 siswa memperoleh nilai <75 .

Sehubungan dengan masalah tersebut perlu dicari suatu formula yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan dalam hal ini peneliti menawarkan untuk mengembangkan belajar mandiri yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Handayani dan Dantes (diakses pada 29 April 2014 pukul 18.05 WIB) menunjukkan bahwa:

Pertama, kemandirian belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 36,028 dan $p < 0,05$).

Kedua, prestasi belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 29,537 dan $p < 0,05$).

Ketiga, secara simultan kemandirian belajar dan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran mandiri secara signifikan lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (F sebesar 34,48 dan $p < 0,05$).

Berdasarkan uraian di atas, melihat pentingnya belajar mandiri dalam proses pembelajaran, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Belajar Mandiri Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura
2. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kemandirian belajar
3. Banyaknya siswa yang mengobrol saat guru tidak ada di kelas
4. Proses belajar mengajar hanya terfokus pada guru sehingga siswa menjadi pasif

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas, maka penulis perlu membatasi masalah untuk lebih terperinci dan jelas, agar permasalahannya lebih terarah dan berhasil. Maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah terbatas pada :

- a. Hasil belajar yang akan diteliti yaitu hasil belajar pada mata pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor.
- b. Kelas yang menjadi objek penelitian yaitu kelas XI AP SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh belajar mandiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat/dokumen kantor kelas XI AP SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

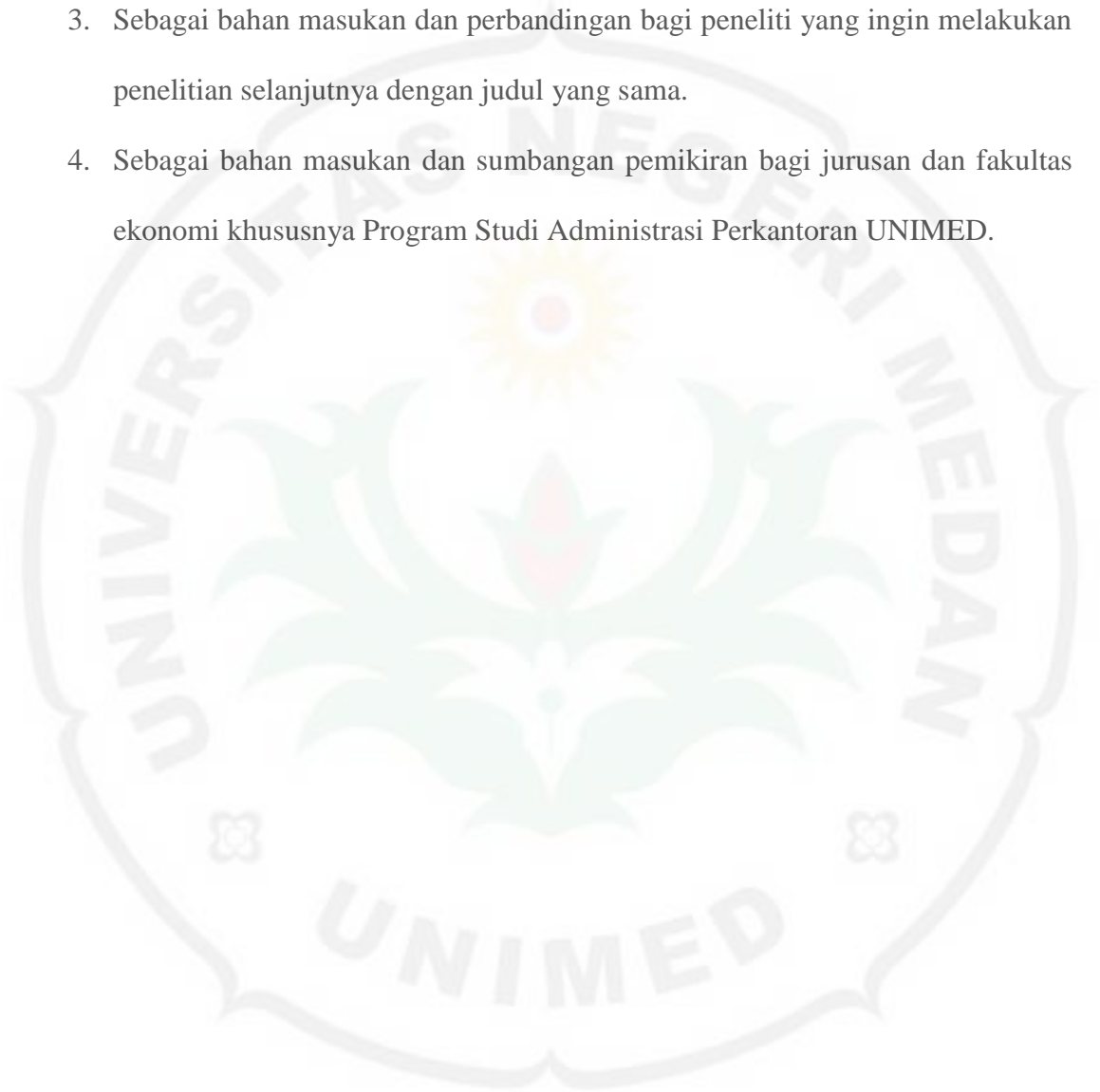
1. Untuk mengetahui tingkat kemandirian dalam belajar mandiri siswa kelas XI AP di SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat/dokumen kantor kelas XI AP di SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura.
3. Untuk mengetahui pengaruh belajar mandiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran menangani surat/dokumen kantor kelas XI AP di SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang pengaruh belajar mandiri di sekolah terhadap hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa kelas XI AP SMK Swasta Sri Langkat Tanjung Pura.

3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan judul yang sama.
4. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi jurusan dan fakultas ekonomi khususnya Program Studi Administrasi Perkantoran UNIMED.



THE
Character Building
UNIVERSITY